

Analisis Ketangguhan Pada Istri Narapidana (Studi Di Kemukiman Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)

¹ Miftahul Jannah, ²Teuku Zulyadi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

(190405043@student.ar-raniry.ac.id, teukuzulyadi@ar-raniry.ac.id)

Abstrack

A prisoner's wife is the legal status of husband and wife according to the law for a woman who is the married partner of a prisoner. The wife who was supposed to be the backbone has now become the backbone because of the circumstances that befell her household. This problem is not an easy thing for a prisoner's wife to face. The aim of the researcher is to find out the indicators of toughness of a prisoner's wife and the implications of the toughness of a prisoner's wife for the survival of her family members. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection was carried out through interviews, documentation and observation. The results of the research show that the toughness indicators of prisoners' wives have a high ability to survive due to the informants having the characteristics of emotional regulation, optimism, impulse control, self-efficacy, causal analysis, empathy and reaching out. By having these tough characteristics, convict wives can maintain their households. The implication of the toughness possessed by prisoners' wives is that they can survive in the household and be able to educate their children even without their husbands. Based on the description above, the prisoner's wife has a strong personality in carrying out her life.

Keywords: Toughness, Wife, Prisoner

Abstrak

Istri narapidana merupakan status sah suami istri menurut hukum untuk wanita yang menjadi pasangan dalam pernikahan dari seorang narapidana. Tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana indikator ketangguhan dari seorang istri narapidana dan bagaimana implikasi ketangguhan istri dari narapidana terhadap keberlangsungan hidup anggota keluarganya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian diketahui bahwa indikator ketangguhan istri narapidana memiliki kemampuan yang tinggi dalam keberlangsungan hidup yang disebabkan oleh Informan yang memiliki karakteristik yang regulasi emosi, optimisme, kontrol implus, *self efficacy*, *causal analysis*, empati dan *reaching out*. Dengan memiliki karakteristik ketangguhan tersebut sehingga istri narapidana dapat mempertahankan rumah tangganya. Implikasi ketangguhan yang dimiliki oleh istri narapidana yaitu bertahan dalam rumah tangga dan bisa mendidik anak walaupun tanpa suami. Berdasarkan uraian di atas, istri narapidana memiliki kepribadian yang tangguh dalam menjalankan kehidupannya.

Kata Kunci: Ketangguhan, Istri, Narapidana

Pendahuluan.

Narapidana adalah individu yang dihukum dan menjalankan hukuman sehingga berakibat pada hilangnya kebebasan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat lepas hubungan dengan manusia lainnya di Lembaga Pemasyarakatan. ¹Dalam sistem hukum di Indonesia, dikenal dengan hukum pidana, yaitu aturan yang mengatur semua perbuatan yang tidak boleh dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia disertai sanksi yang tegas.

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sigli adalah unit pelaksanaan teknis permasyarakatan yang mempunyai tugas melaksanakan sebagaimana tugas pokok Kementerian Hukum dan HAM RI di bidang penempatan, perawatan dan pelayan tahanan dan napi. Bangunan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB dibangun oleh pemerintah Kolonial Belanda yang berlokasi di Jalan Malahayati No.1, Desa Benten, Kota Sigli, Aceh, Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sigli berada di dekat laut dan bersebelahan dengan perumahan TNI. ² Jumlah narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sigli pada 18 April 2023 berjumlah 335 orang (59 tahanan dan 276 narapidana). Kasus yang paling banyak didapatkan dalam Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sigli adalah Narkotika. Narapidana dikecamatan Indrajaaya sebanyak 27 orang dan 1 orang tahanan), dan jumlah narapidana di Kemukiman Garot Kecamatan Indrajaaya sebanyak 16 Narapidana dan 1 Tahanan.³

Berstatus sebagai seorang narapidana bukan hal yang mudah yang bisa diterima oleh narapidana serta individu yang memiliki keluarga. Keterbatasan yang ada pada narapidana akan berdampak pada kehidupan sehari-harinya, misalnya sebagai seorang suami yang memiliki kewajiban penuh kepada istri dan anak. Seorang suami adalah kepala keluarga, yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap keluarga dalam membina rumah tangga. Menjadi istri narapidana memiliki tugas baru yang harus ditanggung oleh isteri, yaitu bagaimana mempertahankan keutuhan rumah tangganya dalam keadaan suami yang sedang menjalani masa pidana, sekaligus sebagai tulang punggung yang harus memikirkan kelangsungan hidup keluarganya terutama persoalan nafkah. Ketika suami menjadi status sebagai narapidana berarti ia tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang suami. Semua hal yang seharusnya suami lakukan beralih ke istri untuk memperthankan rumah tangganya.

Ketangguhan penting dimiliki oleh setiap individu dalam keluarga karena harus menghadapi tekanan dan permasalahan yang ada. ketangguhan dapat dikatakan ketika istri narapidana yang memiliki kesabaran dan ketahanan diri dalam mengatasi serta menghadapi semua permasalahan yang ada dalam rumah tangganya. Proses untuk menjadi tangguh membutuhkan interaksi yang melibatkan support keluarga dan lingkungan yang baik dan luas. Hal positif yang didapatkan dalam ketangguhan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

² Profil Rumah Tahanan Negara Kelas II B Sigli.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Miryadi sebagai Kasubsi Pelayanan Tahanan pada 18 April 2023.

diri yaitu perbaikan efek negative dari stress yang dialami seseorang, peningkatan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan hal yang produktif dalam menghadapi perubahan serta kesulitan yang dialami. Dalam memperoleh ketangguhan diri membutuhkan proses yang melibatkan peran orang lain seperti keluarga.

Tiada keluarga yang tidak memiliki masalah, hanya saja ada yang lebih muda dihadapi namun ada masalah lebih berat yang menimbulkan kekacauan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, Menjaga keutuhan rumah tangga bukanlah hal yang mudah yang harus dihadapi oleh pasangan suami istri. Tidak semua individu mampu memiliki ketangguhan ketika menjadi istri narapidana. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai persoalan tentang "Analisis Ketangguhan Pada Istri Narapidana (Studi Di Kemukiman Garot Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie)".

Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan Meilan Banurcea, Dian Veronika Sakti Kaloti yang berjudul "Ketangguhan Istri Warga Binaan Dengan Vonis Seumur Hidup". Pada penelitian ini memiliki tiga subjek yang harus mempertahankan suaminya dengan vonis seumur hidup adalah komitmen pernikahan. Terdapat tiga karakteristik yang dapat mengukur ketangguhan seseorang yaitu komitmen, tantangan dan kontrol. Ketiga subjek memiliki komitmen untuk bertahan dengan kondisi suaminya divonis seumur hidup. Tantangan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kehilangan figur suami dalam rumah tangga. Tantangan lain dari segi lain adalah mendorong istrinya menjadi tulang punggung keluarga untuk kebutuhan keluarga agar terpenuhi kehidupan sehari-hari.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitian yang menggunakan kajian teori karakteristik ketangguhan sedangkan peneliti menggunakan indikator ketangguhan, serta memiliki lokasi penelitian yang berbeda pula.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk tertulis berdasarkan lisan yang terjadi pada situasi sesuai dengan kejadian yang terjadi. Data yang dikumpulkan mencakup transkrip wawancara, catatan data lapangan, dan dokumentasi serta catatan lainnya.

Hasil

Profil Kemukiman Garot.

Kemukiman garot merupakan suatu bagian wilayah yang berada di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, Indonesia. Kemukiman garot ini memiliki luas wilayah 830 Ha. Jarak kemukiman garot ke ibu kota kecamatan dari 3.5 km sampai dengan 6.1 km dan jarak ke ibu kota kabupaten dari 11,0 sampai dengan 13,1 km. Kemukiman Garot terdiri dari 10 Gampong didalamnya. Kondisi topografi di kemukiman garot memiliki relief dataran rendah. Kemukiman garot rawan terjadi banjir jika musim hujan karena berada di hilir sungai. Topografi merupakan faktor pembatas bagi perkembangan suatu kawasan karena sifatnya yang tidak mudah dirubah, meskipun demikian terdapat usaha-usaha yang dilakukan manusia untuk merubah topografi seperti galian bukit atau mengurug tanah untuk mengatasi masalah ketinggian topografi.⁴

Kemukiman garot merupakan kemukiman yang perekonomiannya berada di sektor pertanian. Sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar.⁵ kekayaan sumber daya alam menjadi peluang untuk mengembangkan sektor pertanian. Sumber daya alam pada bidang ekonomi tidak dapat diragukan. Sumber daya sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti tumbuhan, hewan dan manusia. Sumber daya yang ada dimanfaatkan untuk meningkatkan kehidupan masarakat sehari-hari. Jenis tanaman yang dikembangkan di kemukiman garot seperti padi, sayur-sayuran, buah-buahan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan, peneliti menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan ketangguhan pada istri narapidana. Dalam hal ini, sebelum melakukan wawancara peneliti meminta izin pada informan untuk menanyakan beberapa pertanyaan kepada informan, dan kemudian informan menjawab pertanyaan dari peneliti ketika peneliti melakukan wawancara. Data diperoleh melalui observasi dan jawaban dari informan ketika melakukan wawancara. Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan dengan pertanyaan yang sama kepada tiga istri narapidana. Berdasarkan ciri-ciri ketangguhan (Resiliensi) dari Jackson & Watkin peneliti akan menfokuskan untuk menjadikan pegangan penelitian yang dapat mengarahkan keseluruhan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

⁴ Muhamad Rusdi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga dan Penggunaan Lahan di Sekitar Jalan Lingkar Salatiga*, Vol.9, No.3.

⁵ Retno Febriyastuti Widyawati. *Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Ouput)*, Jurnal *Economia*, Vol.13, No.1.

Keluarga dari narapidana harus beradaptasi dengan perubahan dalam keluarga, mereka membutuhkan dukungan sosial untuk menghadapi situasi yang sedang dihadapi. Dukungan sosial merupakan pengaruh yang didapatkan dari lingkungan sosial dengan memberikan pengalaman positif dan peran yang stabil serta dihargai secara sosial dalam lingkungannya.⁶

Nusyiah

Nusyiah merupakan seorang istri narapidana yang ada di Gampong Tungkop Cut, Kemukiman Garot, Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Nusyiah berumur 40 tahun. Suami Nusyiah bernama Ridwan yang berumur 43 tahun. Nusyiah dikarunia 2 anak perempuan yang berusia 17 tahun dan 15 tahun. Suami nusyiah divonis 1 tahun 6 bulan. Faktor penyebab suami Nusyiah menjadi seorang narapidana ialah penyalahgunaan narkoba jenis sabu. Suami Nusyiah menjadi narapidana pada tahun 2022.

Regulasi Emosi.

Karakteristik resiliensi merujuk pada regulasi emosi, Regulasi emosi diartikan pembentukan emosi yang dimiliki oleh individu dalam mengelola emosi yang dimiliki. Ketika Nusyiah bisa mengelola emosi dengan menahan diri dan sabar dalam masalah perekonomian yang kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Optimisme

Selain regulasi emosi, resiliensi juga menunjukkan sikap optimisme melalui harapan agar dapat memiliki kehidupan yang baik bersama sang anak. Nusyiah berharap masa sulit ini yang berjauhan dengan suami berjalan dengan cepat. Nusyiah bisa berfikir positif dalam menghadapi situasi yang menantang yang terjadi pada dirinya. Karakteristik kepribadian yang dimiliki Nusyiah ini dinamakan Optimisme.

Kontrol Implus

Ketahanan keluarga merupakan sesuatu kemampuan keluarga dalam mengatasi permasalahan untuk memepertahankan rumah tangga sehingga Nusyiah yang tidak mengabaikan hak dan kewajibannya sebagai istri dan ibu untuk anaknya. Nusyiah berupaya melakukan berbagai macam cara untuk mempertahankan rumah tangganya. Nusyiah memiliki karakteristik yang dinamakan dengan kontrol implus karena Nusyiah memiliki kemampuan dalam mempertahankan rumah tangganya karena anak-anak.

Self Efficacy

⁶ Friska Arinda dkk, *Pengaruh Tekanan Ekonomi Dan Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Narapidana*, Vol.10 No.1. hal.2.

Self efficacy merupakan keyakinan individu atas kemampuan yang dimiliki untuk menentukan dan melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai target.⁷ Dengan melakukan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang individu untuk menguasai sehingga Nusyiah memiliki karakteristik *self effikasi*. Oleh karena itu, Nusyiah nekad harus melakukan peran ganda yaitu mencari nafkah, serta mengurus anak. Nusyiah bekerja menjadi tulang punggung keluarga untuk menggantikan posisi suaminya sebagai pencari nafkah untuk sementara selama masa tahanan suaminya berjalan. Nusyiah yang sebelumnya tidak bekerja tetap kini keadaan memanggil nusyiah menjadi tulang punggung keluarga sehingga Nusyiah mengambil hal baik dari kejadian yang menimpa mereka

Causal Analysis

Nusyiah merupakan seseorang yang memiliki resiliensi dari *Causal analysis*, yang merupakan salah satu indikator ketangguhan. Nusyiah menyadari bahwa setiap melakukan sesuatu pilihan pasti terdapat resiko yang harus diterima. Kini resiko yang menimpa adalah bukan hanya pada diri suami Nusyiah akan tetapi juga kepada anak-anaknya. oleh karena itu, semua yang diterjadi tidak dapat dihindari melainkan harus diterima oleh Nusyiah.

Empati

Gambaran resiliensi pada Nusyiah terlihat melalui kemampuan berempati. Nusyiah memiliki kepedulian dan memberikan dukungan kepada anak-anak dan suaminya. Nusyiah beruntung dengan mendapatkan pekerjaan sehingga Nusyiah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Reaching Out

Nusyiah dapat berfikir positif walaupun hampir menyerah dengan keadaan sehingga nusyiah dapat menerima kenyataan yang sedang menimpanya. Nusyiah menjadi tulang punggung keluarga dan mendidik anak. Karakteristik kepribadian yang dimiliki ini disebut dengan *reaching out*. Tahapan penerimaan diri pada keyakinan bahwa dirinya bisa bertahan dengan bekerja menghidupi keluarganya. Dengan itu didukung dengan adanya permasalahan yang ada pada kehidupan yang dirasakan sehingga bangkit dari keterpurukannya. Kesabaran Nusyiah dengan keadaan yang dirasakan membuat Nusyiah menjadi wanita yang patuh dalam kewajiban sebagai seorang istri.

Sabarina.

Sabarina seorang warga Blang Garot, Kemukiman Garot, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Sabarina berumur 33 tahun. Sabarina merupakan istri dari seorang narapidana, suaminya Bernama Baharuddin yang berusia 43 tahun. Sabarina dan

⁷ Affifah dkk, Hubungan antar effikasi diri dan ketangguhan pada tingkat taruna II politeknik ilmu pelayaran. Vo.7 No.4 hal. 312.

Baharudin menikah sejak 2008, Sabarina dan Baharudin mempunyai 3 anak. anak pertama yang berusia 10 tahun, anak yang kedua 8 tahun dan anak yang ketiga berusia 5 tahun. Suami Sabarina menjadi narapidana sejak 2020 dengan masa divonis 3 tahun di penjara, Suami sabarina bekerja sebagai buruh harian lepas sebelum menjadi narapidana.

Regulasi Emosi

Gambaran resiliensi pada diri Sabarina ditunjukkan dengan kemampuan Sabarina dalam mengontrol emosi atau yang disebut dengan Regulasi emosi. Ketika sabarina kewalahan dengan merindukan suaminya dan menghadapi kelakuan anak-anak, sabarina memilih mengekspresikannya dengan sabar dan bercerita dengan rekannya yang senasib dengan Sabarina.

Optimisme.

Sabarina memiliki karakteristik optimisme, yang merupakan harapan Sabarina atas keinginan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Sabarina bangkit untuk lebih berkembang di masyarakat dan ingin anak-anaknya menempuh pendidikan di masa depan. Menjadi istri narapidana bukan hambatan bagi seorang Sabarina untuk mengembangkan dirinya agar lebih menjadi pribadi yang lebih baik. Sabarina mendapatkan peran ganda serta aktif dalam kegiatan desa.

Kontrol Implus

Selain optimisme, resiliensi ditunjukkan melalui kemampuan seseorang dalam menunda kepuasan dengan mengontrol dorongan dalam dirinya yang dinamakan dengan pengendalian implus atau kontrol implus. Keutuhan keluarga dari narapidana terjalin baik karena adanya komitmen dari pasangan, kehadiran anak dan pemikian yang positif terhadap pasangan. Ketahanan dalam keluarga sebagai kemampuan keluarga dengan nilai yang dimiliki untuk agar dapat memperoleh kehidupan keluarga yang sejahtera dan berkualitas.

self-efficacy

Resiliensi yang ditunjukkan melalui kemampuan self-efficacy, yaitu keyakinan yang ada pada diri individu dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Sabarina mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya dengan mengontrol emosinya. Segala permasalahan yang menimpa keluarga Sabarina ia menganggap sebagai ujian yang harus dilewati.

Causal Analysis

Gambaran resiliensi yang ditunjukkan melalui kemampuan individu dalam mengidentifikasi mengenai penyebab dari permasalahan yang dihadapi oleh individu yang disebut dengan menganalisis masalah. Sabarina sudah mengingatkan pada

suaminya agar tidak melibatkan diri pada narkoba karena banyak kerabat suaminya yang mencoba diri ke hal yang dilarang tersebut.

Empati

Gambaran resiliensi yang selanjutnya menunjukkan kepada individu yang memiliki karakteristik berempati yaitu kemampuan untuk memahami akan rasa kepedulian kepada orang lain. Sabarina mampu memahami kepeduliannya terutama kepada keluarganya dan masyarakat. Sabarina mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar dengan baik.

Reaching Out

Gambaran resiliensi yang terakhir yaitu Reaching Out , yang artinya kemampuan individu dalam mencapai hal positif dalam mengalami situasi yang sulit dihadapi. Cara Sabarina meyakinkan dirinya bahwa kondisi yang paling sulit yang ada dalam hidupnya akan berubah menjadi kondisi yang lebih baik dengan keyakinan yang ada pada diri Sabarina. Sabarina mengubah pola pikirnya untuk berkembang dalam kegiatan desa dengan alasan ini bukan suatu penghalang bagi dirinya untuk semakin berkembang.

Rafika

Rafika merupakan masyarakat Dayah Muara Garot, Kemukiman Garot. Rafika berumur 29 tahun. Suaminya bernama Muhammad Nazarudin yang berumur 39 tahun. Rafika Menikah pada tahun 2015 yang lalu. Rafika seorang ibu rumah tangga (IRT). Rafika mempunyai seorang anak yang berusia 7 tahun. Suami Rafika menjadi narapidana karena penyalahgunaan narkoba jenis sabu. Suami rafika menjadi narapidana pada akhir tahun 2022 dengan vonis 1 tahun 5 bulan di Lembaga Permasyarakatan kelas II B kota Sigli.

Regulasi Emosi

Regulasi emosi yang ada pada Rafika yaitu, cara Rafika mengontrol dirinya agar tetap tenang dalam menghadapi anaknya. Rafika ketika kuawalahan menghadapi sikap anaknya rafika hanya pasrah dan mengancam anaknya untuk diberitahukan ke ayahnya. Karena anaknya segan dengan ayahnya.

Optimisme

Sikap optimisme Rafika ditunjukkan melalui harapannya untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dengan anaknya untuk sementara waktu selama suaminya berada di Lapas. Rafika berharap rumah tangganya kelak berjalan lebih baik dan Rafika bisa memberikan pendidikan yang baik untuk anak. Rafika percaya bahwa semua ini adalah takdir dari Allah SWT dan ini merupakan bentuk kasih saya Allah terhadap keluarga Rafika

Kontrol Implus

Gambaran resiliensi pada Rafika melalui kemampuan dalam mengontrol implus atau menunda akan keinginan dengan mengontrol dorongan dalam diri. Saat sedang merasa emosi Rafika tidak pernah mencelakai dirinya. Rafika tidak pernah melampiaskan emosinya kepada anak atau orang lain, Rafika hanya menangis dan bercerita kepada teman yang senasib dengannya.

Self Efficacy

Gambaran resiliensi ditunjukkan melalui kemampuan *self-efficacy* atau keyakinan seseorang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan kemampuan yang dimiliki. Rafika yang awalnya sangat sulit menerima keadaan sebagai istri narapidana sehingga Rafika mengurung diri dalam kamarnya. Orang tua Rafika memberikan Support kepada rafika agar tetap kembali pulih untuk menjalani kehidupannya. Sehingga perlahan rafika bisa menerima keadaan yang menimpanya.

Causal Analysis

Gambaran resiliensi selanjutnya ditunjukkan melalui kemampuan dalam menyelesaikan masalah melalui kemampuan yang dimiliki yang disebut dengan *Causal Analysis*. Rafika memberikan pengertian kepada anaknya mengenai kesalahan yang dilakukan oleh suaminya. Rafika menganggap penting bagi anaknya untuk mengetahui hal ini agar anaknya kelak tidak melakukan kesalahan yang sama.

Reaching Out.

Gambaran resiliensi yang terakhir yaitu Reaching Out , reaching out atau pencapaian individu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Rafika dari keterpurukannya dalam mencapai hal positif. Rafika meyakini bahwa ini kondisi yang akan mengubah dirinya untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Analisis Ketangguhan Pada Istri Narapidana yang dilakukan di Kemukiman Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie, maka Indikator ketangguhan pada istri narapidana di kemukiman Garot, Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie adalah Istri narapidana yang memiliki kemampuan yang sangat bagus dalam mempertahankan kehidupannya dikarenakan faktor cinta, anak-anak, kepedulian keluarga dan harapan. Indikator yang dimiliki oleh diri seorang istri narapidana adalah Regulasi emosi, Optimisme, Kontrol implus, Efikasi diri, kemampuan menganalisis masalah, Empati dan Pencapaian. Ketahanan dalam diri informan merupakan ketangguhan serta kemampuan untuk hidup mandiri dan mengembangkan eksistensi keluarganya agar tetap hidup harmonis sebagaimana tujuan dalam pernikahan ketiga informan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga peneliti memberikan beberapa saran, Adapun saran tersebut sebagai berikut:

Bagi Istri Narapidana, Diharapkan untuk lebih tangguh dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehingga menjadi contoh bagi perempuan lain untuk memiliki karakteristik kepribadian yang tangguh.

Bagi pihak keluarga, diharapkan untuk dapat lebih memberikan dukungan dan bantuan untuk menghadapi situasi yang terjadi sehingga kebutuhan akan dukungan tersebut dapat terpenuhi sehingga membantu meringgankan beban yang dialami oleh istri narapidana tersebut.

Bagi masyarakat, diharapkan untuk memberikan bantuan dan perhatian terhadap keluarga narapidana untuk saling melindungi dan tidak diasingkan sehingga keluarga narapidana tidak merasa diacuhkan.

Daftar Pustaka

- Al Akbar, K., & Subroto, M. (2022). Model Pembinaan Narapidana Berbasis Masyarakat (Community Based Corrections) Dalam Sistem Peradilan Pidana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8289-8300.
- Al Akbar, K., & Subroto, M. (2022). Model Pembinaan Narapidana Berbasis Masyarakat (Community Based Corrections) Dalam Sistem Peradilan Pidana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8289-8300.
- Alicia, A., Hartanti, H., & Yunanto, T. A. R. (2022). Istriku, pahlawanku: dinamika resiliensi dan peran istri dalam keluarga yang suaminya sakit dan tidak bisa bekerja lagi. *PSIKODIMENSIA Kajian Ilmiah Psikologi*, 20(1), 59-75.
- Ardilla, F., & Herdiana, I. (2013). Penerimaan diri pada narapidana wanita. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, 2(1), 1-7.
- Banurea, M., & Kaloeti, D. V. S. (2018). *Ketangguhan istri warga binaan dengan vonis seumur hidup: Studi fenomenologi deskriptif* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Bongga, M. (2017). Resiliensi Pada Istri Narapidana di Kota X. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4)
- Dipayanti, S., & Chairani, L. (2012). Locus of control dan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 15-20.
- Dumaris, S., & Rahayu, A. (2019). Penerimaan diri dan resiliensi hubungannya dengan kebermaknaan hidup remaja yang tinggal di panti asuhan. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1), 71-77.
- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh jenjang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sma muhammadiyah di kabupaten kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34-47.
- Emqi, M. F. (2014). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Narapidana (Studi Multikasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang Dan Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II-A Malang). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Al Akbar, K., & Subroto, M. (2022). Model Pembinaan Narapidana Berbasis Masyarakat (Community Based Corrections) Dalam Sistem Peradilan Pidana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8289-8300.

- Al Akbar, K., & Subroto, M. (2022). Model Pembinaan Narapidana Berbasis Masyarakat (Community Based Corrections) Dalam Sistem Peradilan Pidana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8289-8300.
- Alicia, A., Hartanti, H., & Yunanto, T. A. R. (2022). Istriku, pahlawanku: dinamika resiliensi dan peran istri dalam keluarga yang suaminya sakit dan tidak bisa bekerja lagi. *PSIKODIMENSIA Kajian Ilmiah Psikologi*, 20(1), 59-75.
- Ardilla, F., & Herdiana, I. (2013). Penerimaan diri pada narapidana wanita. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, 2(1), 1-7.
- Banurea, M., & Kaloeti, D. V. S. (2018). *Ketangguhan istri warga binaan dengan vonis seumur hidup: Studi fenomenologi deskriptif* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Bongga, M. (2017). Resiliensi Pada Istri Narapidana di Kota X. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4)
- Dipayanti, S., & Chairani, L. (2012). Locus of control dan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 15-20.
- Dumaris, S., & Rahayu, A. (2019). Penerimaan diri dan resiliensi hubungannya dengan kebermaknaan hidup remaja yang tinggal di panti asuhan. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1), 71-77.
- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh jenjang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sma muhammadiyah di kabupaten kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34-47.
- Emqi, M. F. (2014). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Narapidana (Studi Multikasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang Dan Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II-A Malang). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).